



EFEKTIVITAS MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP PRODUKTIVITAS TUGAS KELOMPOK: PERSPEKTIF MAHASISWA PGSD FIP UPI ANGKATAN 2022 KELAS 5B

Oleh:

Wulandari^{1*}, Salma Komara Adiningsih², Huriena Rusyda³, Dina Mayadiana Suwarma⁴, Jenuri⁵

^{1*,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

*Email: wulan.dari@upi.edu, salmakomaraa@upi.edu, hurienarusyda@upi.edu, dinamayadiana@upi.edu, jenuri@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2662>

Article info:

Submitted: 15/12/24

Accepted: 18/01/25

Published: 28/02/25

Abstrak

Penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Group Investigation* (GI) terhadap produktivitas tugas kelompok dari perspektif mahasiswa PGSD. Penelitian dilakukan kepada mahasiswa PGSD FIP UPI angkatan 2022 kelas 5B menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui studi literatur, wawancara semi-terstruktur, dan observasi terhadap delapan mahasiswa yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap keterampilan kolaborasi, pembagian tugas yang adil, dan pemecahan masalah dalam kelompok. Mahasiswa merasa lebih nyaman belajar secara berkelompok dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas bersama. Namun, terdapat tantangan seperti koordinasi anggota kelompok, waktu pengerjaan yang terbatas, serta partisipasi yang tidak merata. Keterlibatan dosen sebagai fasilitator dalam proses diskusi dianggap masih terbatas. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran ini efektif meningkatkan produktivitas tugas kelompok tetapi perlu optimalisasi peran dosen dan pengelolaan waktu yang lebih baik untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, *Group Investigation*, Produktivitas Kelompok, Mahasiswa PGSD, Kolaborasi.

1. PENDAHULUAN

Salah satu model pembelajaran yang mengembangkan keterampilan kolaborasi dalam kelompok di perguruan tinggi adalah *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif). Menurut Nurlaila (2019), model pembelajaran ini tepat sekali diterapkan di perguruan tinggi karena mahasiswa tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik tetapi juga kompetensi sosialnya. Pernyataan ini didukung oleh Zaharatunnisa & Rita Sari (2023) bahwa model *Cooperative Learning* mendorong pengembangan keterampilan akademis dan sosial secara bersamaan. *Cooperative Learning* berpotensi meningkatkan produktivitas tugas kelompok. Dalam konteks pembelajaran di PGSD, produktivitas ini mencakup kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama, membagi tugas secara efektif, serta memecahkan permasalahan.

Teori mengenai model *Cooperative Learning* dipelopori oleh David W. Johnson dan Roger T. Johnson pada awal 1970-an. Model pembelajaran ini menjadi inovasi dalam strategi pembelajaran bagi pendidik yang masih aktif menerapkan pembelajaran dengan model konvensional kepada peserta didik. Nurul Hidayah (2021) menerangkan model pembelajaran konvensional banyak



memberikan pengaruh kepada peserta didik seperti lebih bosan belajar, kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga membuat motivasi belajar dan hasil belajarnya menjadi kurang maksimal.

Model *Cooperative Learning* merancang mahasiswa untuk membentuk kelompok agar saling bekerja sama mencapai tujuan bersama karena keberhasilan kelompok tergantung pada kontribusi masing-masing anggota. Model pembelajaran ini mendorong mahasiswa agar saling memberikan motivasi atau dukungan selama pembelajaran. Model pembelajaran ini membagi mahasiswa secara heterogen membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4 hingga 6 anggota. Masing-masing kelompok melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini selaras dengan pernyataan Safrida et al. (2017) bahwa kegiatan diskusi kelompok bagian dari pelaksanaan *Cooperative Learning*. Dalam proses ini, mahasiswa belajar untuk saling menghargai pendapat, memanfaatkan keahlian yang dimiliki masing-masing, dan mengatasi masalah yang ada bersama-sama.

Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Menurut Kurnia et al. dalam Nurlaila (2019) pembelajaran kooperatif menjadi strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik mahasiswa bekerja sama dan berinteraksi dalam kelompok. Hasil penelitian Herlina et al. (2019) memperkuat bahwa model pembelajaran ini memberikan kebebasan pada anak didik untuk terlibat secara langsung untuk menentuan topik, menginvestigasi dan memperoleh informasi, serta mendiskusikan jawaban dari permasalahan yang diterima dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat melibatkan seluruh anak didik agar lebih aktif melalui diskusi kelompok

Implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) sering kali menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai dinamika kelompok. Tidak semua mahasiswa memiliki pengalaman atau keterampilan bekerja sama yang efektif dalam kelompok. Hal ini mengarah pada ketidaksetaraan kontribusi antar anggota kelompok yang cenderung mengandalkan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas, sementara teman yang lain merasa terbebani dengan tanggung jawab yang bertambah. Studi dari Hikmah (2022) mengungkapkan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran ini sangat bergantung pada peran dosen dalam mengarahkan proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan guru, khususnya bagi mahasiswa PGSD, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) memiliki potensi besar sebagai bekal dalam mengelola kelas yang kolaboratif dan efektif di masa depan. Untuk mengevaluasi efektivitas model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) bagi mahasiswa PGSD, peneliti melakukan penelitian kepada mahasiswa PGSD FIP UPI angkatan 2022 kelas 5B. Penelitian ini berfokus pada perspektif mahasiswa PGSD mengenai efektivitas pengalaman belajarnya melalui model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) terhadap produktivitas tugas kelompok yang mencakup keterampilan kolaborasi, pembagian tugas, dan pemecahan masalah.

Sejalan dengan itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih optimal, khususnya dalam konteks pendidikan calon guru. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi dosen PGSD dalam memaksimalkan penerapan model *Cooperative Learning* khususnya tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa di kelas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis efektivitas *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) terhadap produktivitas tugas kelompok mahasiswa PGSD yang memuat perspektif mahasiswa PGSD mengenai keterampilan kolaborasi, pembagian tugas, dan pemecahan masalah. Teknik pengumpulan data meliputi analisis melalui studi literatur, wawancara, dan observasi dengan rincian sebagai berikut:



- a. Studi literatur
Studi literatur dilakukan untuk lebih memperkuat penelitian mengenai *Cooperative Learning* di perguruan tinggi, khususnya di kalangan mahasiswa PGSD. Literatur yang dikaji terdiri dari artikel-artikel ilmiah yang berfokus pada penerapan pembelajaran kooperatif di sekolah dan perguruan tinggi.
- b. Wawancara
Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada delapan mahasiswa PGSD yang dipilih masing-masing satu mahasiswa secara acak dari delapan kelompok. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pandangan yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam proses kerja kelompok, dinamika kolaborasi, dan tantangan yang dihadapi saat menyelesaikan tugas kelompok.
- c. Observasi melalui wawancara dengan salah satu anggota dari tiap kelompok
Observasi dilakukan kepada delapan mahasiswa PGSD yang sama. Observasi dilakukan di waktu yang berbeda dengan wawancara. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi dengan teknik wawancara untuk menggali informasi mengenai pembagian tugas, partisipasi, kenyamanan, dan antusiasme anggota kelompok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model *Cooperative Learning* khususnya tipe *Group Investigation* (GI) pada mahasiswa PGSD angkatan 2022 kelas 5B. Berdasarkan hasil analisis studi literatur, wawancara, dan observasi terhadap delapan sampel yang dipilih masing-masing satu sampel secara acak dari delapan kelompok mahasiswa sebagai subjek penelitian ditemukan beberapa temuan penting yang dapat dijelaskan dalam empat aspek utama:

1. Struktur Tugas

- a. Pembagian tugas dalam kelompok menggunakan alat bantu *Spin Wheel* untuk memastikan distribusi tugas yang adil.

2. Interaksi Antar Anggota Kelompok

- a. Mahasiswa menunjukkan kemampuan mengatasi kesalahpahaman dengan berkomunikasi secara terbuka dan mengingatkan anggota kelompok yang kurang aktif.
- b. Mahasiswa mengambil tanggung jawab bersama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas masing-masing.

3. Peran dan Keterlibatan Dosen

- a. Dosen cenderung aktif sebagai fasilitator yang memberikan arahan awal dan evaluasi akhir, namun tidak terlibat secara langsung dalam diskusi atau pengerjaan tugas kelompok.

4. Manfaat dan Efektivitas Pembelajaran

- a. Mahasiswa merasakan bahwa model *Cooperative Learning* mempermudah mereka dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok, meskipun terdapat tantangan dalam koordinasi dan waktu.
- b. Kontribusi aktif anggota kelompok sangat mempengaruhi pengerjaan tugas kelompok. Ketidaktifan anggota kelompok menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas.
- c. Waktu yang terbatas menjadi salah satu tantangan besar dalam mengerjakan tugas kelompok karena setiap anggota harus meluangkan waktu yang sama di tengah kesibukan masing-masing.



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas, maka diperoleh pembahasan yang lebih mendalam terkait efektivitas penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) pada mahasiswa PGSD angkatan 2022 kelas 5B. Pembahasan penelitian ini berdasarkan analisis studi literatur, wawancara, dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada delapan sampel yang dipilih masing-masing satu sampel secara acak dari delapan kelompok mahasiswa sebagai subjek penelitian.

1. Struktur Tugas: Pembagian Tugas Anggota Kelompok yang Adil

Hasil wawancara dari delapan sampel yang menjadi subjek penelitian, mereka menyatakan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) sering diterapkan oleh dosen dalam proses perkuliahan khususnya di semester yang sedang ditempuh saat ini yaitu semester 5. Dalam pembagian tugas dalam kelompok, mereka cenderung menggunakan alat bantu spin wheel untuk mempermudah mereka dalam pembagian tugas secara adil, hal ini menjadi salah satu cara mereka untuk mencapai mufakat. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Shohimin dalam Hasanah dan Himawi (2021) menyebutkan setiap kelompok membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas. Ini mendorong anggota kelompok untuk saling membagi referensi dan bahan pelajaran. Kemudian, Nurlaila (2019) menyatakan bahwa seringkali dosen membagikan tugas secara berkelompok karena kelompok kooperatif mampu mengakomodir kemampuan mahasiswa yang berbeda-beda yang dapat memudahkan dosen dalam mengajar.

2. Interaksi Antar Anggota Kelompok: Komunikasi, Kolaborasi, dan Pengelolaan Konflik dalam Kelompok Cukup Efektif

Mahasiswa menyatakan bahwa ketika terjadi kesalahpahaman, mereka cenderung menyelesaikannya dengan kepala dingin. Begitu pun saat ada anggota kelompok yang kurang aktif, mereka berusaha untuk saling mengingatkan salah satu anggota tersebut agar segera mengerjakan tugasnya meskipun pengerjaannya mendekati waktu pengumpulan. Satu dari delapan subjek penelitian menyatakan bahwa dirinya pernah lepas tanggung jawab dari tugas yang semestinya dikerjakan, sehingga teman kelompoknya mengambil tanggung jawab dirinya untuk diselesaikan. Hal tersebut dapat sejalan dengan penelitian Muamanah (2022), koordinasi dan komunikasi sebagai bagian dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Sappaile et al. (2023) menambahkan melalui model pembelajaran ini, anak didik diajak untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan saling membantu dalam memecahkan masalah sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan sosialnya

3. Peran dan Keterlibatan Dosen: Fasilitator Di Awal dan Di Akhir Pembelajaran

Dalam aspek peran dan keterlibatan dosen yang berfokus pada proses membimbing dan menjadi fasilitator mahasiswa dalam pengerjaan tugas, mahasiswa menyatakan bahwa, pada saat proses pengerjaan tugas rata-rata dosen tidak ikut serta dalam membimbing mahasiswa karena hal tersebut dipengaruhi bentuk tugas yang diberikan oleh dosen. Dosen cenderung ikut serta membimbing mahasiswa dalam proses penyelesaian tugas berbentuk proyek dibandingkan tugas berbentuk presentasi yang cenderung hanya memberikan penguatan pada hasil presentasi mahasiswa di akhir perkuliahan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nulaila (2019) yang menyatakan dosen berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui kelompok kooperatif. I Made Putra Aryana (2019) menyatakan pendidik seharusnya memperhatikan beberapa hal seperti menyiapkan diri sebagai fasilitator dan mediator yang baik bagi anak didik. Kemudian, Arfandi dan Mohamad Aso Samsudin (2021) mendukung dua pernyataan di atas bahwa pendidik bertanggung



jawab untuk menjaga dan mengontrol seluruh aktivitas yang dilakukan dan memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Manfaat dan Efektivitas Pembelajaran: Tantangan Koordinasi dan Waktu

Mahasiswa menyatakan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) cukup memudahkan mahasiswa dalam pengerjaan tugas secara berkelompok hanya saja koordinasi yang kurang mengakibatkan terhambatnya penyelesaian tugas. Kemudian, mudah tidaknya pengerjaan tugas secara berkelompok dipengaruhi oleh kontribusi anggota kelompok dan materi yang didapatkan. Kurangnya partisipasi aktif anggota dapat menyulitkan proses pengerjaan tugas sedangkan anggota yang berpartisipasi aktif dapat memudahkan proses pengerjaan tugas. Berdasarkan pernyataan tersebut, mereka berpendapat bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) efektif diberikan kepada mahasiswa karena model pembelajaran ini memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas yang banyak dalam waktu pengerjaan yang terbatas. Hanya saja, waktu pengerjaan menjadi salah satu tantangan karena setiap anggota kelompok perlu meluangkan waktu yang sama di tengah kesibukan masing-masing. Hal inilah yang menjadikan pengerjaan tugas cenderung lebih lama dari yang seharusnya. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Vianita Prasetyawati (2021), *Cooperative Learning* lebih dari sekadar kerja sama secara berkelompok karena tugas yang diberikan bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi dan terbentuknya hubungan interdependensi diantara anggota dalam kelompok. Namun, Apabila terdapat anggota kelompok yang malas atau ingin mendominasi dalam kelompok maka kemungkinan akan menghambat kelompok tersebut dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti melihat adanya kecenderungan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) efektif diterapkan di kalangan mahasiswa PGSD. Untuk mempertegas pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi kepada setiap kelompok yang berjumlah delapan kelompok. Dari hasil observasi tersebut mahasiswa merasa nyaman belajar dalam kelompoknya, mahasiswa melakukan pembagian tugas dalam kelompoknya secara merata, mahasiswa mengerjakan tugas secara berkelompok melalui diskusi, selama kegiatan pembelajaran mahasiswa cukup mengikutinya dengan antusias, mahasiswa sangat menghargai sesamanya saat mengomunikasikan hasil diskusi, mahasiswa cenderung kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas tetapi sangat mampu memberikan solusi kepada anggota kelompoknya. Ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan saling mendukung. Namun, untuk meningkatkan kualitas diskusi kelas, perlu adanya dorongan bagi mahasiswa untuk lebih proaktif dalam berpartisipasi.

4. SIMPULAN

Penelitian tentang efektivitas model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) terhadap produktivitas tugas kelompok khususnya mahasiswa PGSD FIP UPI angkatan 2022 kelas 5B menunjukkan dampak yang positif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa model ini memberikan dampak positif terhadap keterampilan kolaborasi, pembagian tugas yang adil, dan pemecahan masalah dalam kelompok. Mahasiswa merasa lebih terlibat dan nyaman dalam diskusi kelompok dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Namun, tantangan seperti koordinasi anggota kelompok, waktu pengerjaan yang terbatas, serta partisipasi yang tidak merata masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, dosen perlu berperan sebagai fasilitator yang mampu menjaga keseimbangan partisipasi di dalam kelompok untuk memaksimalkan potensi *Cooperative Learning* sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membimbing mahasiswa sebagai calon guru yang mampu mengelola kelas secara kolaboratif dan efektif di masa depan.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 5(2), 124-132.
- Aryana, I. M. P. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61-72.
- Hasanah, Z. & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Herlina, M., Rahayu, I. Y., Wiksya, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPA. Biologi Kelas X Sman 2 Argamakmur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 3(2), 142-152.
- Hidayah, N. (2021). Model Pembelajaran Cooperatif Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasiologi*, 7(2), 1-11.
- Hikmah, M. (2022). Dosen Sebagai Fasilitator Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 17(2), 741-750.
- Muamanah. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3B SDN Tlogosari Wetan 02 menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Tahun Ajaran Gasal 2021/2022. *Action Research Journal*, 2(1), 29-34.
- Nurlaila. (2019). Pengembangan Model *Cooperative Learning* untuk Pendidikan Tinggi. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(2), 213-222.
- Prasetyawati, V. (2021). Metode *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EPISTEMA*, 2(2), 90-99.
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. P. A. D., Razali, G., Dewi, R. D. L. P., Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?. *Journal on Education*, 6(1), 6261-6269.
- Saprida, L. N., Ambarwati, R., & Albirri, E. R. (2017). Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kooperatif Berbasis Lesson Study (*Undergraduate Students Participation in Cooperative Learning Based on Lesson Study*). *Jurnal Edukasi*, 4(2), 54-58.
- Zaharatunnisa & Sari, R. (2023). Menjelajahi Pembelajaran Kooperatif: Konsep dan Implikasi. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 2(1), 45-52.